

PENGARUH TINGKAT MARGIN DAN
PROSEDUR PEMBIAYAAN TERHADAP
KEPUTUSAN NASABAH DALAM
PENGAMBILAN PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*
PADA BRI SYARIAH KCP NGRONGGO
KEDIRI

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI DUWI HANDAYANI

NIM: 210816017

Pembimbing:

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 197506022002121003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2020

ABSTRAK

Handayani, Putri Duwi. Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah

Kata kunci: Produk, dana, mikro.

Keputusan konsumen dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang antara lain yaitu kesesuaian harga dan kemudahan untuk mendapatkannya. Penilaian masyarakat mengenai praktik bank syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional. Tingkat margin yang rendah akan menarik nasabah untuk memutuskan mengambil pembiayaan pada suatu bank syariah tersebut begitu juga sebaliknya. Selain itu setiap nasabah yang akan melakukan pembiayaan biasanya melihat kemudahan dari prosedur yang diajukan oleh bank syariah tersebut. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah tingkat margin berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, 2) Apakah prosedur pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, 3) Apakah tingkat margin dan prosedur pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif terdiri dari dua variabel yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Tingkat margin

(X1), prosedur pembiayaan (X2) sebagai variabel *dependen*, dan keputusan nasabah (Y) sebagai variabel *independen*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan 30 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dari analisis data ditemukan, 1) Variabel tingkat margin berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, 2) Variabel prosedur pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, 3) Variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri dengan signifikansi uji F $0,000 < 0,05$.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1	Putri Duwi Handayani	210816017	Perbankan Syariah	PENGARUH TINGKAT MARGIN DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM PENGAMBILAN PEMBIAYAAN <i>MURĀBAHAH</i> PADA BRI SYARIAH KCP NGRONGGO KEDIRI

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 Februari 2020



Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., M.SI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap
Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*
pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri
Nama : Putri Duwi Handayani
NIM : 210816017
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.
NIP. 197202111999032003
Penguji I :
Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002
Penguji II :
Dr. Aji Damanuri, MEI.
NIP. 197506022002121003

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 2 Maret 2020

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



(Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.)
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI DUWI HANDAYANI
NIM : 210816017
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Putri Duwi Handayani

NIM: 210816017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Duwi Handayani

NIM : 210816017

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT MARGIN DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN
TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM PENGAMBILAN
PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH* PADA BRI SYARIAH KCP NGRONGGO
KEDIRI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 11 Pebruari 2020



Pembuat Pernyataan,

Putri Duwi Handayani

NIM: 210816017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Melalui kegiatan pinjaman, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh.¹

Pada prinsipnya bank konvensional dan bank syariah mempunyai kesamaan yaitu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Namun dalam operasionalnya bank konvensional menjalankannya dengan berpedoman bunga, sedangkan bank syariah tidak terpengaruh oleh tingkat *rate* bunga karena operasional yang dilakukan menggunakan prinsip syariat Islam.²

Pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan

¹ Latumaerissa Julius, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 1.

² Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 57.

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.³ Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, salah satunya dalam bentuk pembiayaan *Murābahah*. *Murābahah* adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Penentuan margin akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk memilih produk.⁴

Pengambilan keputusan sangat penting bagi nasabah dalam kegiatan mendapatkan dan menggunakan produk yang ditawarkan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus memilih produk dan jasa yang akan dikonsumsinya. Banyaknya pilihan yang tersedia, kondisi yang dihadapi, serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasari kemudian membuat pengambilan keputusan satu individu berbeda dengan individu lain.⁵

Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa bagi konsumen, sebenarnya keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa dimensi yaitu kesesuaian harga, pemilihan produk, keunggulan produk, alasan

³ Muhammad, *Lembaga - Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 260.

⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2014), 271.

⁵ Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 101.

pembelian, pelayanan yang diberikan, jumlah pembelian dan kemudahan untuk mendapatkannya.⁶ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang kesesuaian harga dan kemudahan untuk mendapatkannya.

Keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan dipengaruhi oleh besar kecilnya margin yang ditetapkan. Dalam konteks akad jual beli, bank sebagai penjual boleh menetapkan harga berapapun yang dikehendaki. Saeed mengutip dari Rafiq al-Mishari mengatakan bahwa “Penjual pada prinsipnya bebas menetapkan harga barang-barangnya. Jika harga-harga ini terlalu tinggi, pembeli boleh memilih untuk tidak membelinya atau mencari penggantinya.”⁷ Seperti halnya pada teori permintaan. Bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut akan turun, dan sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik.⁸ Jika tingkat margin rendah, maka keputusan nasabah akan meningkat.⁹

⁶ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 89.

⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 156.

⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 114.

⁹ Eliza, “Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* pada BPRS Gajahtongga Kotopiling Kota Sawahlunto”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21, no. 2 (2019).

Prosedur pembiayaan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk. Menurut Binti Nur Asiyah, pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya akan berjalan baik jika proses administrasinya dilakukan dengan tertib.¹⁰ Dan pembiayaan *Murābahah* dianggap lebih mudah, sehingga pembiayaan inilah yang banyak menarik keputusan nasabah.¹¹ Dalam penyaluran dana, menurut Muhammad harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan prosedur penyaluran dana yang sehat. Termasuk dokumentasi dan administrasi.¹² Jika prosedur pembiayaan mudah, maka keputusan nasabah akan meningkat.¹³

Menurut hasil wawancara kepada nasabah pembiayaan *Murābahah*, ada yang beranggapan bahwa margin yang ditetapkan sama dengan bunga di bank konvensional. Dengan kata lain, mereka menyatakan bahwa margin tersebut masih termasuk tinggi.¹⁴ Selain itu, terdapat pula nasabah pembiayaan *Murābahah* yang menyatakan bahwa

¹⁰ Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 60.

¹¹ Muhammad Syaifullah, "Analisis Pembiayaan Murabahah (Peran Perempuan Selaku Pengambil Kebijakan Pembiayaan Dan Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pontianak)," *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2 (2018), 62.

¹² Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2009), 47.

¹³ Rusdan, and Antoni. "Prosedur Pembiayaan Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2018).

¹⁴ Gunawan Hadijoyo, *Wawancara*, 19 September 2019

prosedur pembiayaan yang diterapkan pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri masih rumit.¹⁵ Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun margin yang ditetapkan tinggi dan prosedur pembiayaannya rumit, namun nasabah tetap memutuskan untuk mengambil pembiayaan *Murābahah* pada bank tersebut.

Berdasarkan ketidaksesuaian antara teori dan fakta di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karenanya, peneliti terdorong untuk membahas dan menguji teori dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat margin berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri?
2. Apakah prosedur pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri?
3. Apakah tingkat margin dan prosedur pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan

¹⁵ Sriyani Dewi, *Wawancara*, 16 September 2019

nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat margin terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat margin dan prosedur pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan bagi para pelajar maupun mahasiswa dalam memahami ilmu di bidang perbankan syariah terutama mengenai pengaruh penentuan tingkat margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah*. Dan

penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dalam dunia praktik, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri khususnya dan lembaga keuangan lainnya pada umumnya untuk menjadi pedoman atau acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait tingkat margin dan prosedur pembiayaan produk *Murābahah*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, yang merupakan gambaran umum dari seluruh isi skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori, teori tentang tingkat margin, prosedur pembiayaan, keputusan pembelian, *Murābahah*, kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan

reliabilitas instrumen, teknik pengolahan serta analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dibahas dan saran-saran agar penelitian selanjutnya lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI KEPUTUSAN NASABAH, TINGKAT MARGIN, PROSEDUR PEMBIAYAAN DAN MURĀBAHAH

A. Deskripsi Teori

1. Keputusan nasabah

a. Konsep pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tahap dan proses pengambilan keputusan dimana nasabah benar-benar membeli. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan produk yang ditawarkan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus memilih produk dan jasa yang akan dikonsumsinya. Banyaknya pilihan yang tersedia, kondisi yang dihadapi, serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasari kemudian membuat pengambilan keputusan satu individu berbeda dengan individu lain. Pertimbangan-pertimbangan ini dapat diolah dari sudut pandang ekonomi, hubungannya dengan orang lain sebagai dampak dari hubungan sosial ataupun lebih kepada ketidakpastian emosi.¹

¹ Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 101.

Pengambilan keputusan diawali oleh adanya kebutuhan yang berusaha untuk dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan ini terkait dengan beberapa *alternative* sehingga diperlukan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh *alternative* terbaik. Didalam proses membandingkan ini konsumen memerlukan informasi yang jumlah dan tingkat kepentingannya tergantung kebutuhan konsumen serta situasi yang dihadapi. Keputusan pembelian akan dilakukan dengan mencari solusi terbaik dari perpektif konsumen yang setelah dikonsumsi akan dievaluasi kembali.

Ada 4 tipe proses pembelian. Pertama proses *complex decision making*, terjadi bila keterlibatan kepentingan tinggi pada pengambilan keputusan yang terjadi. Kedua, proses *brand loyalty*. Ketika pilihan berulang, konsumen belajar dari pengalaman masa lalu dan membeli merek yang memberikan kepuasan dengan sedikit atau tidak ada proses pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²

Ketiga, proses *limited decision making*. Konsumen kadang-kadang mengambil keputusan walaupun mereka tidak memiliki keterlibatan kepentingan yang tinggi. Mereka hanya memiliki sedikit pengalaman masa lalu dari produk tersebut. Pengambilan keputusan terbatas juga

² Ibid.

terjadi ketika konsumen mencari variasi. Keterlibatan kepentingan yang rendah, konsumen cenderung akan berganti merek apabila sudah bosan mencari variasi lain apabila risikonya minimal. Keempat, proses *inertia*. Tingkat kepentingan dengan barang adalah rendah dan tidak ada pengambilan keputusan. *Inertia* berarti konsumen membeli merek yang sama bukan karena loyal kepada merek tersebut, tetapi karena tidak ada waktu yang cukup dan ada hambatan untuk mencari alternative.³

b. Tahap-tahap proses pengambilan keputusan

Tahap-tahap proses keputusan pembelian terdiri dari:

1) Pengenalan masalah

Keputusan pembelian diawali dengan adanya kebutuhan dan keinginan konsumen, dimana dalam hal ini konsumen menyadari adanya perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan tersebut dapat digerakannya oleh rangsangan dari dalam diri konsumen itu sendiri maupun berasal dari luar diri konsumen. Misalnya kebutuhan normal adalah haus dan lapar akan meningkat sehingga akan mencapai suatu ambang rangsang dan berubah menjadi suatu dorongan

³ Ibid., 102.

berdasarkan pengalaman yang sudah ada, yaitu minum dan makan.

2) Pencairan informasi

Setelah konsumen menyadari adanya kebutuhan terhadap produk tertentu, selanjutnya konsumen tersebut mencari informasi, baik yang berasal dari pengetahuannya maupun berasal dari luar. Sumber informasi konsumen digolongkan kedalam empat kelompok, yaitu:

- a) Sumber pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, tetangga dan kenalan
- b) Sumber komersial yang terdiri dari iklan, wiraniaga, penyalur dan kemasan
- c) Sumber public yang terdiri dari media masa, organisasi penentu peringkat konsumen
- d) Sumber pengalaman yang terdiri dari pengalaman dalam penanganan, pengkajian, dan memakai produk.

3) Evaluasi *alternative*

Setelah informasi diperoleh, konsumen mengevaluasi berbagai *alternative* pilihan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.⁴

4) Keputusan pembelian

Apabila tidak ada faktor lain yang mengganggu setelah konsumen menentukan pilihan yang telah ditetapkan, maka pembelian

⁴ Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, 88.

aktual adalah hasil akhir dari pencairan dan evaluasi yang telah dilakukan.

5) Evaluasi pasca pembelian

Apabila produk yang dibeli tidak memberikan kepuasan yang diharapkan, maka konsumen akan merubah sikapnya terhadap merek produk tersebut menjadi sikap negatif, bahkan mungkin akan menolak produk tersebut di kemudian hari. Sebaliknya, bila konsumen mendapatkan kepuasan dari produk yang dibelinya, maka keinginan membeli terhadap suatu produk tersebut cenderung akan menjadi lebih kuat. Produsen harus mampu mengurangi perasaan tidak senang atau perasaan negative terhadap suatu produk dengan cara membantu konsumen agar menemukan informasi yang membenarkan pilihan bagi konsumen melalui komunikasi yang diarahkan pada orang-orang yang baru saja membeli produknya.⁵

c. Keputusan pembelian

Kotler dan Armstrong menyatakan bahwa bagi konsumen, sebenarnya keputusan pembelian bukanlah hanya merupakan satu tindakan saja (misalnya karena produk), melainkan terdiri dari beberapa tindakan yang satu sama lainnya saling berkaitan. Dimensi keputusan pembelian terdiri dari:

⁵ Ibid.

1) Pilihan produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan yang lain. Dengan mempertimbangkan keunggulan produk, manfaat produk dan pemilihan produk

2) Pilihan merek

Konsumen harus memutuskan merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dengan mempertimbangkan ketertarikan pada merek, kebiasaan pada merek dan kesesuaian harga.

3) Pilihan saluran pembelian

Setiap konsumen berbeda-beda dalam hal menentukan penyalur. Dengan memperhatikan pelayanan yang diberikan, kemudahan untuk mendapatkan dan persediaan barang.

4) Waktu pembelian

Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian bisa berbeda-beda.

5) Jumlah pembelian

Konsumen bebas berkehendak untuk menentukan jumlah barang yang akan mereka beli.⁶

⁶ Ibid., 90.

2. Tingkat margin

a. Definisi margin

Margin adalah keuntungan yang diperoleh bank atas hasil transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Penjelasan lain tentang margin dalam menentukan jangka waktu pembiayaan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin secara bulanan maka ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran.⁷

Umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad *Murābahah, salam, istishna'* dan atau *ijarah* disebut sebagai piutang. Besarnya piutang (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan.⁸

b. Penentuan margin

Penentuan margin adalah penetapan keuntungan yang didapat lembaga dari hasil transaksi penjualan dengan pembelinya yang dapat mempengaruhi keputusan anggota untuk memilih produk *Murābahah*. Kebanyakan masyarakat

⁷ Khusnul Khotimah, "Pengaruh Penentuan Margin Dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Produk Murabahah Di BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 26.

⁸ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 278.

beranggapan bahwa besarnya margin akan menentukan banyaknya pembiayaannya yang menjadi beban bagi masyarakat akan lebih berminat menjalin kerja sama dan pengajuan pembiayaan pada lembaga tersebut. Sebaliknya, bila lembaga menetapkan margin yang tinggi maka masyarakat akan berpikir dua kali untuk mengajukan pembiayaan pada lembaga tersebut. Sehingga besar-kecilnya margin yang ditetapkan oleh lembaga akan berpengaruh terhadap persepsi setiap individu di dalam masyarakat yang akan melakukan pengajuan pembiayaan.⁹

Dalam penentuan margin ini memiliki perhatian lebih dari nasabah yang akan melakukan transaksi pembiayaan *Murābahah*. Karena dengan adanya margin ini, nasabah bisa memperkirakan berapa harga yang pantas dari barang yang akan dibeli dari pihak Bank Syariah ataupun Lembaga Keuangan Syariah. Karena disini margin adalah harga perolehan penentu akhir yang diperoleh dari penambahan harga pokok dari *supplier*. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat dirubah selama berlakunya akad. *Murābahah* dalam perbankan selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan.

⁹ Ibid., 281.

Perlakuan margin ini sangat berbeda dengan bunga bank. Karena margin ini diperoleh melalui akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berdasarkan prinsip keadilan. Batas maksimal penentuan keuntungan dalam *Murābahah* adalah tidak ada dalil dalam syariah yang berkaitan dengan penentuan keuntungan usaha, sehingga bila melebihi jumlah tersebut dianggap haram. Hal demikian, telah menjadi kaidah umum untuk seluruh jenis barang dagangan di setiap zaman dan tempat.¹⁰

c. Pengakuan angsuran harga jual

Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga beli/harga pokok dan angsuran margin keuntungan. Pengakuan margin dapat dihitung dengan menggunakan 4 metode, yaitu:¹¹

1) Metode margin keuntungan menurun (*Sliding*)

Margin keuntungan menurun adalah perhitungan margin keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) yang dibayar nasabah setiapbulan semakin menurun.

2) Margin keuntungan rata-rata

Margin keuntungan rata-rata adalah margin keuntungan menurun yang

¹⁰ Ibid.

¹¹ Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 281.

perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) dibayar nasabah tetap setiap bulan.

3) Margin keuntungan *flat*

Margin keuntungan *flat* adalah perhitungan margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran harga pokok.

4) Margin keuntungan *annuitas*

Margin keuntungan *annuitas* adalah margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara *annuitas*. Perhitungan *annuitas* adalah suatu cara pengambilan pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun.¹²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain:¹³

¹² Ibid.

¹³ Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 157.

1) Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang *notabene* nisbah nasabah tidak setinggi pada deposan, maka penentuan (margin atau bagi hasil bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

2) Tingkat persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang beresiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang beresiko sedang apalagi kecil.

4) Jenis nasabah

Yang dimaksud adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, missal usahanya besar dan kuat, bank cukup mengambil keuntungan tipis. Sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.¹⁴

¹⁴ Ibid.

5) Kondisi perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi *revival*, *boom/peak* puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada mkondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.

6) Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Bank dalam operasionalnya, setiap tahun telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.¹⁵

3. Prosedur pembiayaan

a. Definisi prosedur

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan terjadi berulang-ulang. Prosedur juga diartikan sebagai urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Urutan yang saling berkaitan yang berarti suatu

¹⁵ Ibid.

kegiatan tidak akan berjalan apabila kegiatan sebelumnya belum selesai dilakukan dan hal ini dibentuk untuk menjamin pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan.¹⁶

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Perbedaannya dengan program adalah bahwa program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat.¹⁷

b. Definisi pembiayaan

Kegiatan usaha bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis produk, yaitu produk simpanan (*liability based product*), produk asset (*assets based product*), dan produk jasa (*services based product*). Dari kegiatan usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (*income*) berupa margin keuntungan, bagi hasil, *fee* (*ujrah*), dan pungutan lainnya. Namun, pendapatan bank syariah sebagian besar maish berasal dari imbalan (bagi hasil/ margin / *fee*). Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan. Oleh

¹⁶ Rusdan and Antoni, "Prosedur Pembiayaan Bank Syariah," *EL-HIKAM Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2 (2018), 284.

¹⁷ Ibid.

karenanya pembiayaan merupakan kegiatan paling dominan pada bank syariah.¹⁸

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan atau bagi hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Dalam Undang-Undang Perbankan UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pada pasal 1 (25) disebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:²⁰

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murābahah*, *salam* dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*

¹⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 78.

¹⁹ Mudrajat Kuncoro and Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 205.

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) and Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 190.

5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

c. Fungsi pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:²¹

1) Meningkatkan daya guna uang

Dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan untuk pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel,

²¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 304.

promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah.²²

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank maupun lembaga keuangan kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasnya diarahkan pada usaha-usaha:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.

²² Ibid.

7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.²³

d. Prosedur pembiayaan

Tiap bank mempunyai cara sendiri tentang pengajuan dan penyelesaian permintaan pembiayaan. Pada umumnya dalam proses dan prosedur pemberian pembiayaan mencakup:²⁴

- 1) Pengajuan permintaan pembiayaan
Dimana di dalamnya termasuk wawancara antara petugas bank dengan calon nasabah.
- 2) Persiapan keputusan pembiayaan
Termasuk di dalamnya pengumpulan data, penilaian data dan pemeriksaan *on the spot*.
- 3) Keputusan pembiayaan
Ialah menentukan banyaknya dan jangka waktu pembiayaan serta syarat bank terakhir lainnya.
- 4) Tatalaksana dan pengawasan pembiayaan
Termasuk di dalamnya pembinaan nasabah.

4. *Murābahah*

Murābahah adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Berdasarkan akad jual beli tersebut bank membeli barang yang dipesan oleh dan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dari *supplier* ditambah keuntungan yang disepakati. Bank harus memberitahu secara

²³ Ibid.

²⁴ Prathama Rahardja, *Uang Dan Perbankan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 110.

jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan. *Murābahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *Murābahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. *Murābahah* berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya. Pembayaran *Murābahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.²⁵

Menurut Tarek al-Diwany, sebagaimana dikutip oleh Khir et., *Murābahah* adalah suatu bentuk jual-beli berdasarkan kepercayaan karena pembeli harus percaya bahwa penjual akan mengungkapkan harga beli yang sebenarnya. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan definisi tentang *Murābahah* dalam penjelasan Pasal 19 ayat (1) huruf d. Menurut penjelasan Pasal 19 ayat (1) huruf d tersebut, yang dimaksud dengan Akad *Murābahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.²⁶

²⁵ Muhamad, *Bisnis Syariah Transaksi Dan Pola Pengikatnya* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 187.

²⁶ Irma Dwi Arini, “Pengaruh Pelayanan, Kebutuhan Modal dan Margin Keuntungan Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Batang,” *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 24.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Hasil kajian terdahulu berdasarkan penelusuran penulis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu:

Tabel 2.1: Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun/ Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Penentuan Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Produk <i>Murābahah</i> di BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung/ 2017/Khusnul Khotimah.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa margin dan prosedur pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota.	Perbedaannya adalah studi kasus pada BMT dan teori	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan.
2.	Analisis Pengaruh Lokasi dan Margin Terhadap Keputusan Anggota dalam Memilih Produk Pembiayaan <i>Murābahah</i> di BMT Amanah Ummah Kartasura /2017/Anis Parwati.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa margin memiliki pengaruh terhadap keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan <i>Murābahah</i> .	Perbedaannya adalah peneliti mengambil variabel lokasi. Dan tidak mengambil variabel prosedur pembiayaan.	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas margin terhadap keputusan.

No	Judul/Tahun/ Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan <i>Murābahah</i> / 2018/Rizka Komala Asri	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat margin dan prosedur pembiayaan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan <i>Murābahah</i> .	Perbedaannya adalah studi kasusnya pada BPRS dan teori	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah
4.	Pengaruh Tingkat Margin dan Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan <i>Murābahah</i> (Studi Kasus BPRS Metro Madani Metro)/2018/ Enneng Nisa Alviani Safitri	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa margin memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah.	Perbedaannya adalah peneliti mengambil variabel pelayanan. Dan tidak mengambil variabel prosedur pembiayaan.	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas margin terhadap keputusan nasabah.
5.	Pengaruh Pelayanan, Kebutuhan Modal dan Tingkat Margin Keuntungan Terhadap Proses	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat margin dan prosedur	Perbedaannya adalah peneliti mengambil variabel pelayanan dan	Persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut

No	Judul/Tahun/ Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Keputusan Pengambilan Pembiayaan <i>Murābahah</i> di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Batang/2019/ Irma Dwi Arini	pembiayaan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam pengambilan pembiayaan <i>Murābahah</i> .	kebutuhan modal. Dan tidak mengambil variabel prosedur pembiayaan.	adalah sama-sama membahas margin terhadap keputusan dalam pengambilan pembiayaan <i>Murābahah</i> .

Berdasarkan tabel 2.1, menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, namun penelitian ini mengembangkan konsep keputusan nasabah dari Sudaryono yang menyatakan keputusan nasabah adalah tahap dan proses pengambilan keputusan dimana nasabah benar-benar membeli. Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh Anis Parwati menggunakan teori dari Setiadi yang menyatakan bahwa keputusan nasabah adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya.

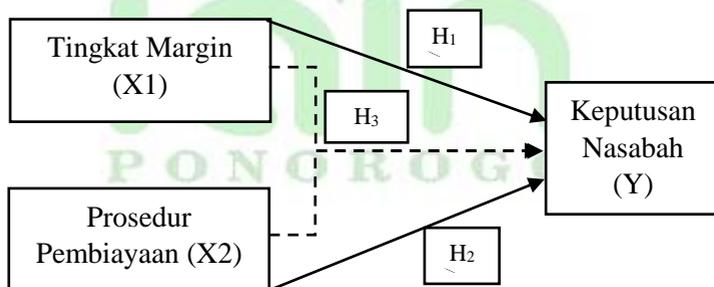
Penelitian ini mengembangkan konsep tingkat margin berdasarkan teori dari Karim yang menyatakan bahwa tingkat margin adalah penetapan keuntungan yang didapat lembaga dari hasil transaksi penjualan dengan pembelinya yang dapat mempengaruhi

keputusan nasabah dalam memilih produk. Sedangkan dalam penelitian Irma Dwi Arini menggunakan teori dari Widiyanto yang menyatakan bahwa margin adalah keuntungan yang berkaitan dengan sisaan dari penerimaan setelah dikurangi dengan biaya operasional dibandingkan dengan total penerimaannya atau perbandingan keuntungan dengan total penerimaan.

Penelitian ini mengembangkan konsep prosedur pembiayaan berdasarkan teori dari Rusdan Antoni yang menyatakan prosedur pembiayaan adalah urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Rizka Komala Asri menggunakan teori dari Bayu Ilham Cahyono yang menyatakan bahwa prosedur pembiayaan adalah suatu kesatuan dari system yang saling berhubungan dan berinteraksi.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini memuat variabel X1 yaitu tingkat margin, X2 yaitu prosedur pembiayaan dan Y yaitu keputusan nasabah. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ : Secara parsial

--→ : Secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis juga disebut dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷

Dalam tinjauan pustaka, Saeed mengutip dari Rafiq al-Mishari mengatakan bahwa “Penjual pada prinsipnya bebas menetapkan harga barang-barangnya. Jika harga-harga ini terlalu tinggi, pembeli boleh memilih untuk tidak membelinya atau mencari penggantinya, atau penjual lain boleh masuk ke pasar untuk menciptakan keseimbangan harga.”²⁸ Seperti halnya pada teori permintaan. Bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut akan turun, dan sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik.²⁹ Dalam penelitian terdahulu, Anis Parwati meneliti Analisis Pengaruh Lokasi dan Margin terhadap Keputusan Anggota dalam Memilih

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 64.

²⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 156.

²⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), 114.

Produk Pembiayaan *Murābahah* di BMT Amanah Ummah Kartasura. Dalam penelitian tersebut, membuktikan bahwa margin berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Artinya semakin rendah tingkat margin yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat keputusan nasabah yang dihasilkan.

H₁: Tingkat Margin Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H₀: Tingkat Margin Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Berdasarkan tinjauan pustaka, Kotler dan Armstrong menyatakan bahwa bagi konsumen, sebenarnya keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang salah satunya yaitu kemudahan untuk mendapatkannya.³⁰ Menurut Binti Nur Asiyah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya akan berjalan baik jika proses administrasinya dilakukan dengan tertib.³¹ Pembiayaan *Murābahah* dianggap lebih mudah,³² sehingga pembiayaan inilah yang banyak menarik keputusan

³⁰ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 89.

³¹ Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 60.

³² Muhammad Syaifullah, "Analisis Pembiayaan Murabahah (Peran Perempuan Selaku Pengambil Kebijakan Pembiayaan Dan Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pontianak)," *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2 (2018), 62.

nasabah. Dalam penelitian terdahulu, Rizka Komala Asri meneliti Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut, membuktikan prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Artinya semakin mudah prosedur pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat keputusan nasabah yang dihasilkan.

H₂: Prosedur Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

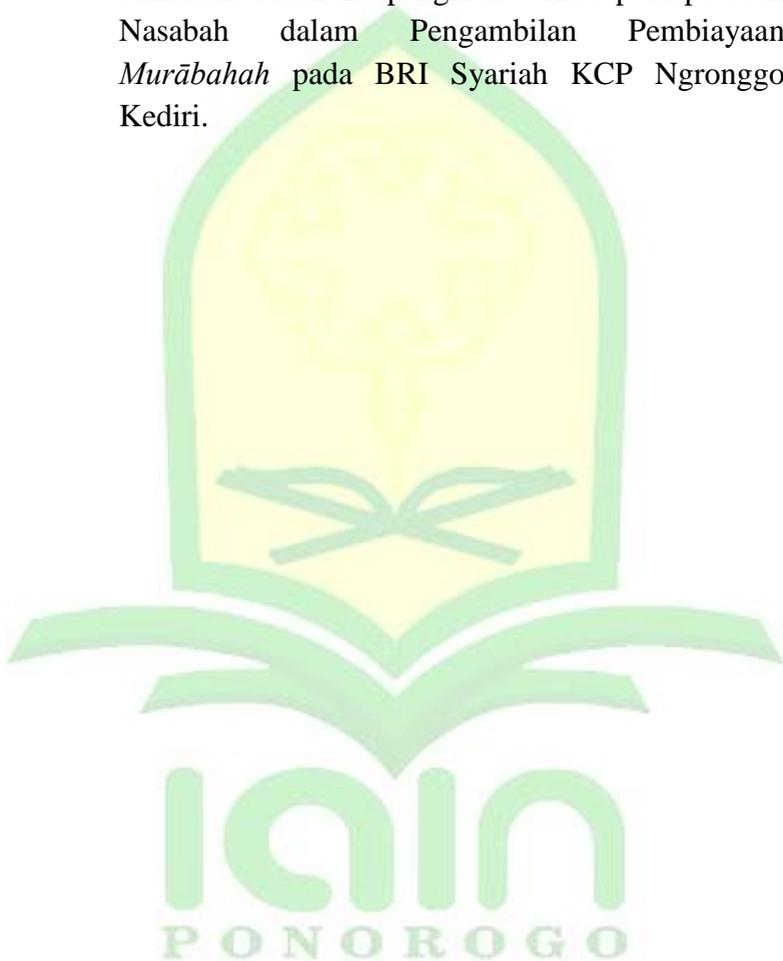
H₀: Prosedur Pembiayaan Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Berdasarkan tinjauan pustaka, Khusnul Khotimah meneliti Pengaruh Penentuan Margin dan Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Menjadi Anggota Produk *Murābahah* di BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa penentuan margin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah, serta prosedur pembiayaan juga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah.

H₃: Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Secara Simultan Berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan

Murābahah pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H₀: Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan Secara Simultan Tidak Berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh tingkat margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*:

1. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Nasabah (Y).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

² *Ibid.*, 39.

2. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Margin (X_1) dan Prosedur Pembiayaan (X_2).

Sedangkan untuk instrumen yang disusun berdasarkan definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:⁴

Tabel 3.1: Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Sumber
1.	Tingkat Margin (X_1)	1. Komposisi pendanaan 2. Tingkat persaingan 3. Risiko pembiayaan 4. Jenis nasabah 5. Kondisi perekonomian 6. Tingkat keuntungan yang diharapkan bank	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12	Binti Nur Asiyah, <i>Manajemen Pembiayaan Bank Syariah</i> (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 68.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Sumber
2.	Prosedur Pembiayaan (X ₂)	1. Pengajuan permintaan pembiayaan 2. Persiapan keputusan pembiayaan 3. Keputusan pembiayaan 4. Tatalaksana dan pengawasan pembiayaan	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8	Prathama Rahardja, <i>Uang dan Perbankan</i> (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
3.	Keputusan Nasabah (Y)	1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan saluran pembelian 4. Waktu pembelian 5. Jumlah pembelian	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Donni Juni Priansa, <i>Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer</i> (Bandung: Alfabeta, 2017)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah yang memperoleh pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri sejumlah 349 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.⁷ Dikarenakan variabel penelitiannya ada 3 (*independen + dependen*), maka jumlah sampel 30. Yaitu 30 nasabah yang memperoleh pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.⁸ Data primer penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu nasabah BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri yang memperoleh pembiayaan *Murābahah*, meliputi identitas dan tanggapan responden.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

⁶ *Ibid.*, 81.

⁷ *Ibid.*, 90.

⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 248.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang diteliti, kemampuan mengutarakan waktu dan tenaga. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Angket/kuesioner

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepeneliti.⁹

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁰

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 133.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

Skala yang disusun berdasarkan skala *likert* yang sudah dimodifikasi, yaitu bergerak dari 1 sampai dengan 4. Skala ini berisikan daftar-daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subyek yang setiap item pernyataan terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:¹¹

Sangat Setuju (SS)	: skor 4
Setuju (S)	: skor 3
Tidak Setuju (TS)	: skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: skor 1

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden yaitu nasabah BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri yang memperoleh pembiayaan *Murābahah*.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).¹² Pengumpulan data

¹¹ Diah Sofiah and Gregorius Kurniawan, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Employee Work Engagement Pada Karyawan," *Jurnal Fenomena*, 1 (2019), 58.

¹² *Ibid.*, 136.

secara langsung didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah untuk mengembangkan masalah yang terkait dengan judul. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh tingkat margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* = $n-k$ dengan sig 5%. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila $R_{tabel} < R_{hitung}$.¹³

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka reliabel.¹⁴

¹³ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

¹⁴ *Ibid.*, 110.

2. Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk melihat bagaimana hubungan derajat antara dua variabel. Pada analisis korelasi dapat dilihat apakah suatu hubungan yang terjadi adalah negatif atau positif. Hal ini dapat dilihat dari tanda yang dimiliki.

Untuk melihat apakah hubungan yang terjadi antara dua variabel signifikan atau tidak signifikan dilakukan dengan melihat nilai R_{hitung} dan R_{tabel} . Jika nilai $R_{hitung} >$ dari pada R_{tabel} maka hubungan antara kedua variabel X dan Y signifikan. Jika $R_{hitung} <$ R_{tabel} maka hubungan antara kedua variabel tidak signifikan.¹⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan suatu analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap variabel yang akan digunakan. Ini bertujuan agar mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 93.

heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.¹⁶

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi yang lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari *unstandardized residual* sebagai variabel *dependen* dengan variabel bebas. Syarat model

¹⁶ Anis Parwati, "Analisis Pengaruh Lokasi Dan Margin Terhadap Keputusan Anggota Dalam Memilih Produk Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummah Kartasura," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 39.

dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.¹⁷

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara variabel pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak ada autokorelasi tersebut jika $\text{sig} > 0,05$.¹⁸

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel *independen* dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terdapat multikolinieritas atau hubungan antara variabel *independen*. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang digunakan adalah nilai VIF dalam model regresi harus $< 10,00$ atau nilai *Tolerance* dalam model regresi harus $> 0,10$.¹⁹

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Vitri Hanivah and Indra Wijaya, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return Saham," *Jurnal Profita*, 1 (2018), 113.

¹⁹ Ibid., 112.

2. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y: variabel terikat

X: Variabel bebas

a dan b: konstanta

3. Uji regresi linier berganda

Berfungsi untuk mendapatkan suatu hubungan yang fungsional antara dua variabel atau lebih. Regresi ialah suatu alat analisis statistic yang bisa membantu peneliti untuk melakukan suatu prediksi mengenai variabel terikat dengan kondisi variabel bebasnya. Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen yaitu:²⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan nasabah

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat margin

X₂ = Prosedur pembiayaan

e = Faktor Kesalahan

²⁰ Helvy Tiana Rosa, "Pengaruh Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah KCP Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 33.

4. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji statistik t adalah:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen*. Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji statistik F adalah:²¹

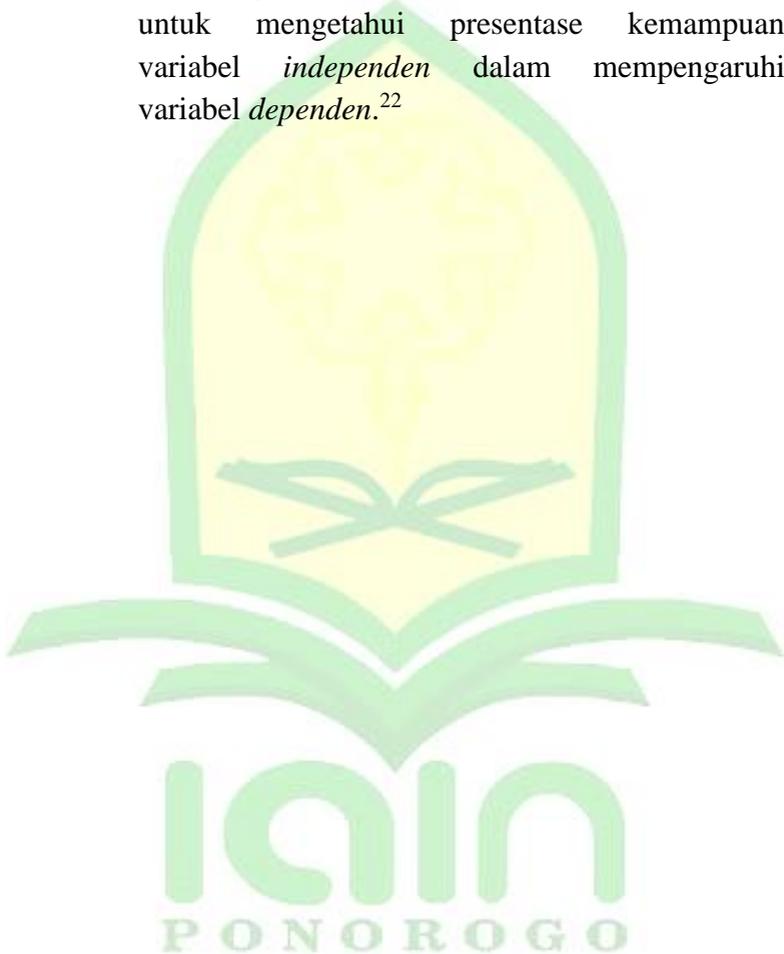
- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara simultan

²¹ Ibid., 115.

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

c. Koefisien determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui presentase kemampuan variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*.²²



²² Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bapak Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk semakin kokoh pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Kantor awal PT Bank BRI Syariah KC Kediri pada 2009 yang beralamatkan di Jalan Pahlawan

Kusuma Bangsa No. 2 Kediri. Kemudian pada 2010 terdapat Kantor Kas yang berada di Tulungagung. Seiring dengan perkembangan, kantor PT Bank BRI Syariah pindah ke Jalan Hayam Wuruk TC No. A1-A2 pada tahun 2011. Pada saat itu PT Bank BRI Syariah memiliki Unit Mikro Syariah (UMS) yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Tulungagung, Nganjuk, Pare, Kediri dan Ngronggo Kediri. Dimana Tulungagung sudah mempunyai kantor sendiri dan yang lainnya masih tergabung di KC Kediri tetapi mempunyai ruang tersendiri di kantor tersebut.

Pada tahun 2013 bagian-bagian UMS yang terdiri dari Nganjuk, Pare dan Ngronggo Kediri *spin off* berada sesuai lokasinya masing-masing. Alamat dari KCP Nganjuk berada di Jalan Yos Sudarso No. 15c, Payaman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan KCP Pare berada di Jalan Lawu No. 6A, Perdana, Pare, Kec. Pare, Kediri. Kemudian KCP Ngronggo Kediri berada di Jalan Kapten Tendean 201, Kediri. Pada tahun 2013 juga telah berdiri KC Madiun yang mempunyai KCP Magetan, KCP Ponorogo dan KCP Ngawi. Pada tahun 2016 PT Bank BRI Syariah pindah kantor lagi di Ruko Hasaanuddin Bussines Center Jalan Hassanuddin No. 21 Kediri hingga sekarang.¹

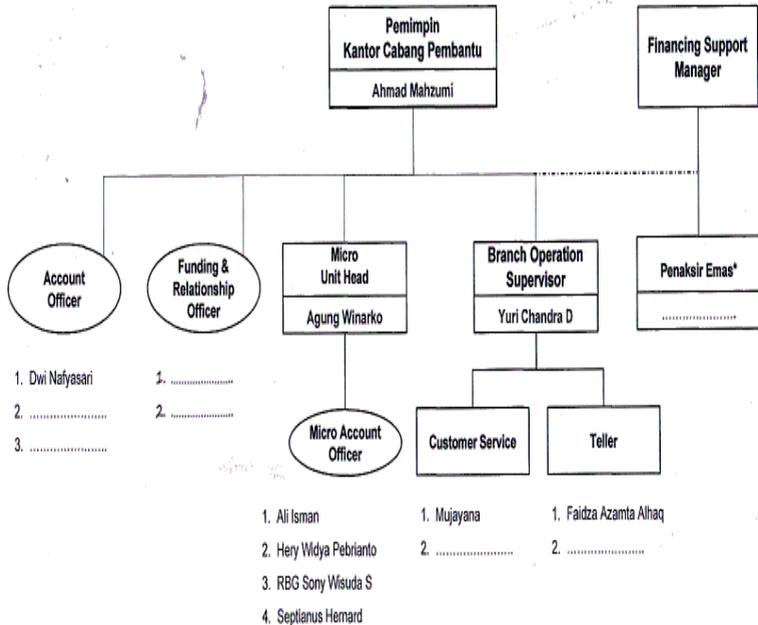
¹ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*, diakses pada 24 Oktober 2019 dari <http://www.brisyariah.co.id>

2. Struktur organisasi BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri

STRUKTUR ORGANISASI

KCP NGRONGGO KEDIRI
PT BANK BRISYARIAH Tbk

(Sesuai SK NO.KEP.B.039-PDR/07-2019)



Kediri, 04 Desember 2019

Catatan:

..... : Jalur Koordinasi

* : Pada KCP yang memiliki bisnis Gadai

Ahmad Mahzumi
Ahmad Mahzumi
Pincapem

Gambar 4.1. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri

3. Visi dan Misi BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.²

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian ini melibatkan 30 responden. Responden ini merupakan seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

² Ibid.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu butir pertanyaan dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila $R_{tabel} < R_{hitung}$. Oleh karena data yang digunakan 30 responden maka R_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 (Nilai $R_{Product Moment}$). Hasil pengujian validitas Y, X1, dan X2 dapat dilihat pada Tabel.4.1, Tabel.4.2, dan Tabel.4.3.

- a. Keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Tabel 4.1: Hasil Pengujian Validitas Variabel Keputusan Nasabah

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,633	0,361	Valid
2	0,824	0,361	Valid
3	0,419	0,361	Valid
4	0,712	0,361	Valid
5	0,424	0,361	Valid
6	0,655	0,361	Valid
7	0,552	0,361	Valid
8	0,617	0,361	Valid
9	0,695	0,361	Valid
10	0,712	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item

pertanyaan lebih dari $R_{\text{tabel}} = 0,361$, sehingga item pertanyaan untuk variabel Y valid.

b. Tingkat margin

Tabel 4.2: Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Margin

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,744	0,361	Valid
2	0,531	0,361	Valid
3	0,377	0,361	Valid
4	0,542	0,361	Valid
5	0,409	0,361	Valid
6	0,467	0,361	Valid
7	0,588	0,361	Valid
8	0,739	0,361	Valid
9	0,530	0,361	Valid
10	0,517	0,361	Valid
11	0,623	0,361	Valid
12	0,438	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pertanyaan lebih dari $R_{\text{tabel}}=0,361$, sehingga item pertanyaan untuk variabel X1 valid.

c. Prosedur pembiayaan

Tabel 4.3: Hasil Pengujian Validitas Variabel
Prosedur Pembiayaan

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,726	0,361	Valid
2	0,627	0,361	Valid
3	0,707	0,361	Valid
4	0,698	0,361	Valid
5	0,732	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,625	0,361	Valid
8	0,623	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pertanyaan lebih dari $R_{tabel}=0,361$, sehingga item pertanyaan untuk variabel X2 valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Setelah dilakukan uji validitas dan semua item sudah valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4: Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Keterangan
1.	Keputusan Nasabah (Y)	0,812	0,60	Reliabel
2.	Tingkat Margin (X1)	0,785	0,60	Reliabel
3.	Prosedur Pembiayaan (X2)	0,828	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas untuk X1, X2 dan Y. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga item pertanyaan untuk variabel X1, X2, dan Y dikatakan reliabel.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan Y item pertanyaan telah valid dan reliabel sehingga instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

3. Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk melihat bagaimana hubungan

derajat antara dua variabel. Untuk melihat apakah hubungan yang terjadi antara dua variabel signifikan atau tidak signifikan dilakukan dengan melihat nilai R_{hitung} dan R_{tabel} . Jika nilai R_{hitung} lebih besar dari pada R_{tabel} maka hubungan antara kedua variabel X dan Y signifikan. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka hubungan antara kedua variabel tidak signifikan. Penentuan R_{tabel} dilakukan dengan menggunakan Tabel Nilai *r Product Moment*. Pada penelitian ini banyaknya responden adalah 30 sehingga R_{tabel} ($\alpha=5\%$)=0,361. Hasil pengujian korelasi antara variabel X dan Y ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5: Hasil Korelasi Antara Variabel Tingkat Margin, Prosedur Pembiayaan dan Keputusan Nasabah

No.	Korelasi	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1 dan Y	0,688	0,361	Signifikan
2	X2 dan Y	0,705	0,361	Signifikan

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa korelasi antara X1 dan Y signifikan karena nilai $R_{hitung}= 0,688$ lebih besar dari 0,361. Korelasi antara X2 dan Y signifikan karena nilai $R_{hitung}=0,705 > 0,361$. Jadi, korelasi antara X1 dan Y, X2 dan Y signifikan.

C. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Karakteristik responden

Dalam penelitian jumlah responden adalah 30 responden, yaitu nasabah yang mengambil pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Karakteristik responden yang ditampilkan pada hasil penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan per-bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden:

a. Jenis kelamin

Tabel 4.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	63%
Perempuan	11	37%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan keterangan tabel 4.6 diketahui bahwa responden pembiayaan *Murābahah* yang dijadikan subjek penelitian, 19 orang atau 63% berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan ada 11 orang atau 37%. Hasil di atas memberikan informasi bahwa mayoritas anggota pembiayaan *Murābahah* adalah laki-laki dengan jumlah 19 responden 63%.

b. Usia responden

Tabel 4.7: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
< 20	0	0%
20-30	3	10%
31-40	19	63%
41-50	8	27%
51-60	0	0%
> 60	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan keterangan tabel 4.7 di atas dapat diketahui mengenai usia responden atau nasabah pembiayaan *Murābahah* di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri yang diambil sebagai sampel, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan *Murābahah* ialah berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 63%, sedangkan kelompok usia 20-30 tahun menjadi minoritas paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang atau 10%.

c. Pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat padaa tabel 4.8 dibawah:

Tabel 4.8: Karakteristik Resonden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	2	7%
SMP	8	27%
SMA	16	53%
Diploma	0	0%
Sarjana	4	13%
Lainnya	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui tentang tingkat pendidikan terakhir responden nasabah pembiayaan *Murābahah* BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 16 orang atau 53%. SMP sebanyak 8 orang atau 27%. Sarjana sebanyak 4 orang atau 13%. Sisanya SD yaitu sebanyak 2 orang atau 7%.

d. Pekerjaan

Tabel 4.9: Karakteristik Resonden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa/pelajar	0	0%
PNS	0	0%
Wiraswasta	9	30%
Pedagang	21	70%
Lainnya	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.9 diketahui bahwa responden penelitian yang menggunakan pembiayaan *Murābahah* mayoritas adalah pedagang sebanyak 21 orang atau 70%, kemudian wiraswasta sebanyak 9 orang atau 30%. Sedangkan tidak ada sama sekali pelajar/mahasiswa dan juga PNS yang menjadi responden penelitian.

e. Penghasilan

Tabel 4.10: Karakteristik Resonden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase
500.000-1.000.000	0	0%
1.000.000-3.000.000	7	23%
3.000.000-5.000.000	18	60%
> 5.000.000	5	17%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas bahwa diketahui untuk pendapatan responden yang paling banyak adalah Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000,- dengan jumlah 18 atau 60%, kemudian disusul dengan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000,- dengan jumlah 7 atau 23%. Terakhir pendapatan di atas Rp 5.000.000,- menjadi pendapatan paling minimum bagi responden pembiayaan *Murābahah* yaitu hanya 5 atau 17%.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka H_0 diterima artinya Residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka Residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11: Hasil Pengujian Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25651153
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas residual sebesar 0,715. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan H_0 diterima yang artinya residual berdistribusi normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode *glejser* yaitu jika nilai signifikansi variabel *independen* terhadap harga mutlak residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12: Output Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.333	2.806		.475	.639
X1	.080	.078	.230	1.031	.311
X2	-.103	.119	-.193	-.865	.395

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,311 dan variabel X2 sebesar 0,395. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara variabel pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak ada autokorelasi tersebut jika $\text{sig} > 0,05$. Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13: Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26752
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a. Median

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa $\text{sig} = 0,353 > 0,05$. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independen* yang memiliki kemiripan antar variabel *independen* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independen* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinieritas digunakan untuk

menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai VIF. Jika Nilai VIF < 10 (tidak terjadi multikolinieritas). Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14: Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel *independen* kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

E. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidak, pengaruh yang signifikan antara tingkat margin maupun prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola

hubungan antara satu variabel *dependen* dengan satu variabel *independen*.

Tabel 4.15: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Tingkat Margin terhadap Keputusan Nasabah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.264	4.487		1.842	.076
	X1	.613	.122	.688	5.010	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8.264 + 0,613 X1$$

1. Konstanta (b_0) = 8.264 diartikan bahwa variabel tingkat margin (X_1) dan prosedur pembiayaan (X_2) nilainya sebesar 0, maka keputusan nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8.264.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat margin (X_1) bersifat positif sebesar 0,613, artinya jika tingkat margin mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan keputusan nasabah (Y) sebesar 0,613 dengan asumsi variabel *independen* lainnya tetap.

Tabel 4.16: Output Pengaruh Tingkat Margin terhadap Keputusan Nasabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.454	2.749

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,473, artinya pengaruh tingkat margin (X1) terhadap keputusan nasabah (Y) adalah sebesar 47,3% sedangkan 52,7% keputusan nasabah dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.17: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.664	4.572		1.458	.156
	X2	.963	.183	.705	5.266	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6.664 + 0,963 X2$$

1. Konstanta (b_0) = 6.664 diartikan bahwa variabel tingkat margin (X_1) dan prosedur pembiayaan (X_2) nilainya sebesar 0, maka keputusan nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6.664.
2. Nilai koefisien regresi variabel prosedur pembiayaan (X_2) bersifat positif sebesar 0,963, artinya jika prosedur pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan keputusan nasabah (Y) sebesar 0,963 dengan asumsi variabel *independen* lainnya tetap.

Tabel 4.18: Output Pengaruh Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.498	.480	2.683

a. Predictors: (Constant), X_2

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,498, artinya pengaruh prosedur pembiayaan (X_2) terhadap keputusan nasabah (Y) adalah sebesar 49,8% sedangkan 50,2% keputusan nasabah dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y , serta mengetahui diantara variabel X tersebut yang paling dominan mempengaruhi variabel Y . Hasil

estimasi koefisien model regresi linier berganda dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.19: Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel <i>Independen</i>	Koefisien (B)
(Constant)	0,454
X1	0,387
X2	0,645

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan pada Tabel 4.19 dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,454 + 0,387X_1 + 0,645X_2 + \text{error}$$

Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa apabila variabel *independen* X1 dan X2 nol atau tidak ada maka keputusan nasabah adalah sebesar 0,454 satuan.

Konstanta (b_1) Untuk Variabel X₁ (Tingkat Margin)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,387. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Tingkat Margin (X1) dengan variabel Keputusan Nasabah (Y). Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,387 artinya jika tingkat margin dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,387

satuan dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap.

Konstanta (b_2) Untuk Variabel X2 (Prosedur Pembiayaan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,645. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Prosedur Pembiayaan (X2) dengan variabel Keputusan Nasabah (Y). Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,645 artinya jika prosedur pembiayaan dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,645 satuan dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap.

G. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) secara individual mempengaruhi variabel *dependen* (Y). Hipotesis yang digunakan adalah:

H₁: Tingkat Margin Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H₀: Tingkat Margin Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H₂: Prosedur Pembiayaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam

Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H₀: Prosedur Pembiayaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian parsial atau uji t dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20: Hasil Uji t

Variabel <i>Independen</i>	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
X1	0,387	0,123	3,139	0,004	Berpengaruh
X2	0,645	0,189	3,418	0,002	Berpengaruh

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.20 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian Pengaruh Tingkat Margin terhadap Keputusan nasabah menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak. Artinya ada pengaruh Tingkat Margin terhadap Keputusan nasabah secara signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,387 memiliki arti Tingkat Margin mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan nasabah sehingga arah pengaruh yang dihasilkan tersebut signifikan.

b. Pengujian Pengaruh Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan nasabah menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan nasabah secara signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,645 memiliki arti Prosedur Pembiayaan mempunyai arah pengaruh positif terhadap Keputusan nasabah sehingga arah pengaruh yang dihasilkan tersebut signifikan.

2. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* (Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan) secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (Keputusan Nasabah).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_3 : Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

H_0 : Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	253.537	2	126.768	23.179	.000 ^b
Residual	147.663	27	5.469		
Total	401.200	29			

a. *Dependent Variable:* Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri (variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y).

3. Koefisien determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel *dependen* (Y) yang disebabkan oleh variabel *independen* (X).

Nilai (R^2) hasil pengujian regresi dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.22: Nilai R dan R *square*

R	R <i>square</i>
0,795	0,632

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,795. Nilai R *square* yang diperoleh sebesar 0,632 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0,632 = 63,2\%$ dan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

H. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat margin terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel tingkat margin bertanda positif, artinya tingkat margin berbanding lurus atau searah terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, artinya tingkat margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,473, artinya kontribusi variabel tingkat margin (X1) mempengaruhi variabel

keputusan nasabah (Y) sebesar 47,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dalam uji t nilai signifikansi variabel tingkat margin (X1) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, artinya tingkat margin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Artinya semakin rendah tingkat margin maka akan semakin tinggi tingkat keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Parwati pada tahun 2017 dengan judul Analisis Pengaruh Lokasi dan Margin Terhadap Keputusan Anggota Dalam Memilih Produk Pembiayaan *Murābahah* di BMT Amanah Ummah Kartasura. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan *Murābahah*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t yang telah ditampilkan pada tabel 4.15, dengan nilai p-value untuk variabel margin (X1) sebesar 0,000 ($p\text{-value} < \alpha$) dan *thitung* nilainya 8,373 ($thitung > ttabel$) maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa margin positif dan sangat signifikan terhadap keputusan anggota BMT AUM dalam memilih produk pembiayaan *Murābahah*.

2. Pengaruh prosedur pembiayaan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel prosedur pembiayaan bertanda positif, artinya prosedur pembiayaan berbanding lurus atau searah terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri, artinya prosedur pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,498, artinya kontribusi variabel prosedur pembiayaan (X_2) mempengaruhi variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 49,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dalam uji t nilai signifikansi variabel prosedur pembiayaan (X_2) adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, artinya prosedur pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Artinya semakin mudah prosedur pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Komala Asri pada tahun 2018 dengan judul

Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* (Pada BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan *Murābahah*. Dimana perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika dilihat dari koefisien regresi beta prosedur pembiayaan mampu mempengaruhi keputusan nasabah sebesar 0,649 atau 64,9%. Jika dilihat dari nilai t hitung adalah sebesar 25,78 sedangkan t tabel sebesar 1,662. Karena t hitung $>$ t tabel ($25,78 > 1,662$). Arah regresi bertanda positif.

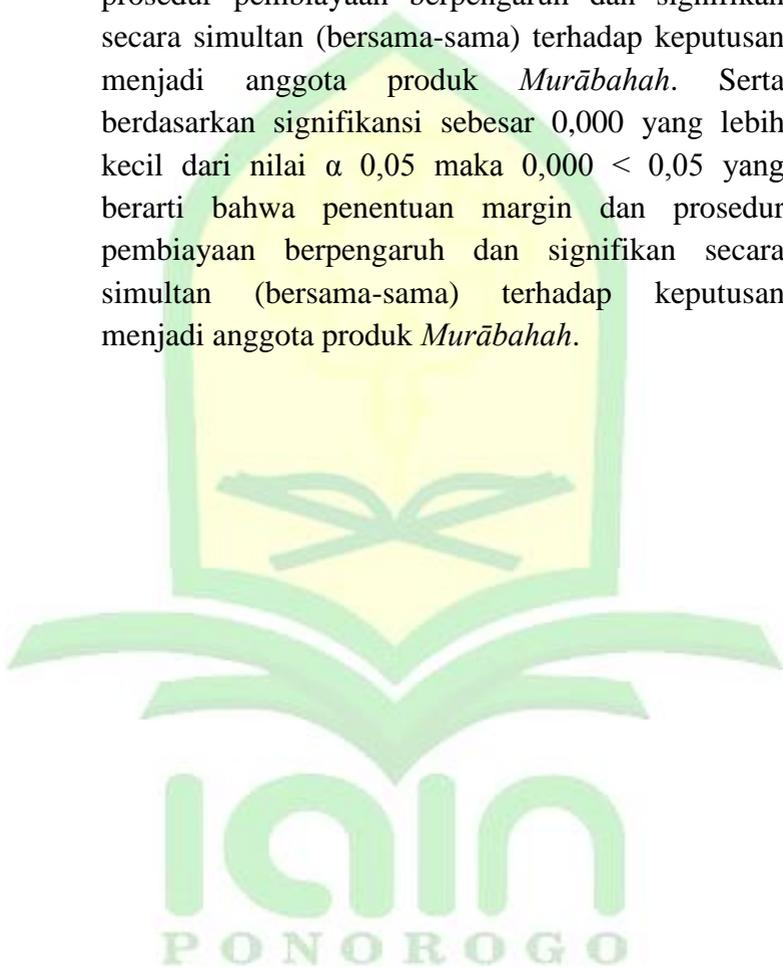
3. Pengaruh tingkat margin dan prosedur pembiayaan secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan bertanda positif, artinya variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan berbanding lurus atau searah dengan keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri dan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya tingkat margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara bersama-sama

terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,632, artinya variabel tingkat margin (X1) dan prosedur pembiayaan (X2) mempengaruhi variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 63,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Semakin rendah tingkat margin dan semakin mudah prosedur pembiayaan, maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan *Murābahah* akan semakin meningkat. Artinya semakin rendah tingkat margin dan semakin mudah prosedur pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Penentuan Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Produk *Murābahah* di BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penentuan margin dan prosedur pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota. Berdasarkan uji F didapat nilai sebesar 47.339 dan sebesar 3,10 ($V_1 =$

$k = 2$, $V2 = n-k-1 = 92-2-1= 89$), maka $>$ yaitu $47.339 > 3,10$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable *independen* yaitu penentuan margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan menjadi anggota produk *Murābahah*. Serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa penentuan margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan menjadi anggota produk *Murābahah*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Margin dan Prosedur Pembiayaan terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel tingkat margin bertanda positif, artinya tingkat margin berbanding lurus atau searah terhadap keputusan nasabah. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,473, artinya kontribusi variabel tingkat margin (X_1) mempengaruhi variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 47,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dalam uji t nilai signifikansi variabel tingkat margin (X_1) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, artinya tingkat margin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah (Y).
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan

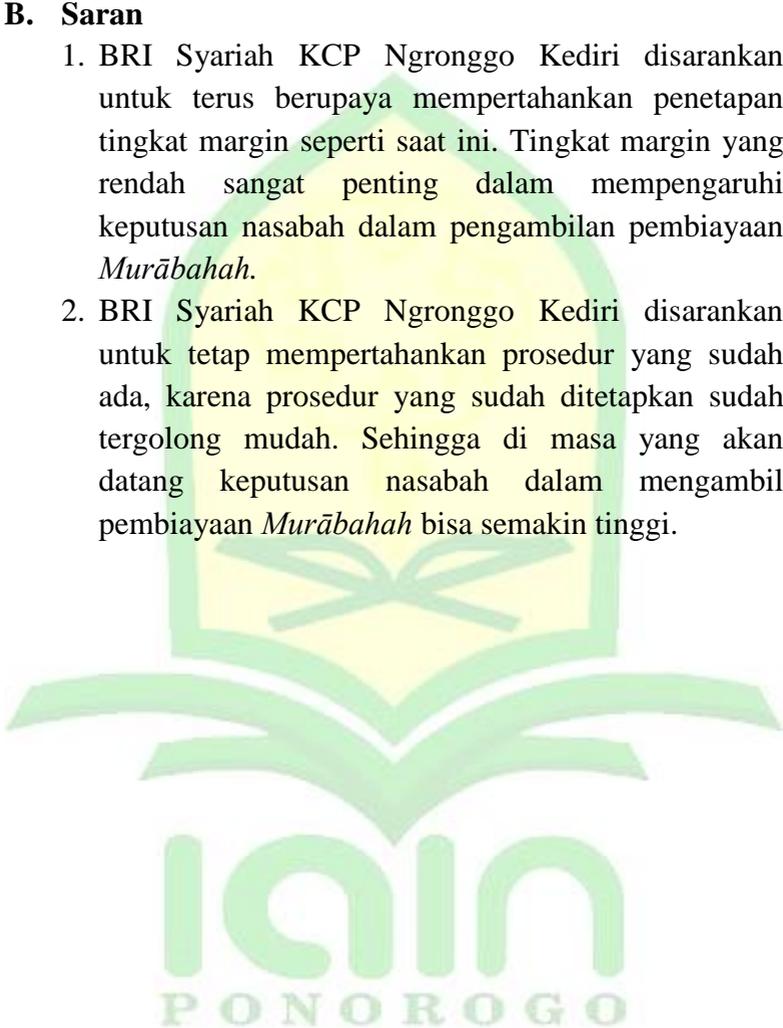
pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel prosedur pembiayaan bertanda positif, artinya prosedur pembiayaan berbanding lurus atau searah terhadap keputusan nasabah. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,498, artinya kontribusi variabel prosedur pembiayaan (X_2) mempengaruhi variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 49,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dalam uji t nilai signifikansi variabel prosedur pembiayaan (X_2) adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, artinya prosedur pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah (Y).

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah* pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan bertanda positif, artinya variabel tingkat margin dan prosedur pembiayaan berbanding lurus atau searah dengan keputusan nasabah dan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,632, artinya variabel tingkat margin (X_1) dan prosedur pembiayaan (X_2) mempengaruhi variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 63,2%

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

B. Saran

1. BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri disarankan untuk terus berupaya mempertahankan penetapan tingkat margin seperti saat ini. Tingkat margin yang rendah sangat penting dalam mempengaruhi keputusan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *Murābahah*.
2. BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri disarankan untuk tetap mempertahankan prosedur yang sudah ada, karena prosedur yang sudah ditetapkan sudah tergolong mudah. Sehingga di masa yang akan datang keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *Murābahah* bisa semakin tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), and Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Julius, Latumaerissa. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kuncoro, Mudrajat, and Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2011.
- Muhamad. *Bisnis Syariah Transaksi dan Pola Pengikatnya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

- . *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- . *Lembaga - Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- . *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- . *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rahardja, Prathama. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Sudaryono. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

DAFTAR JURNAL DAN SKRIPSI

- Hanivah, Vitri, and Indra Wijaya. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate Terhadap Return Saham." *Jurnal Profita* 11, no. 1 (2018).
- Khotimah, Khusnul. "Pengaruh Penentuan Margin dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Produk Murabahah Di BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung." *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2017.
- Parwati, Anis. "Analisis Pengaruh Lokasi dan Margin Terhadap Keputusan Anggota dalam Memilih Produk Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummah Kartasura." *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017.
- Rusdan, and Antoni. "Prosedur Pembiayaan Bank Syariah." *EL-HIKAM Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2018).
- Sofiah, Diah, and Gregorius Kurniawan. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Employee Work Engagement pada Karyawan." *Jurnal Fenomena* 28, no. 1 (2019).
- Syaifullah, Muhammad. "Analisis Pembiayaan Murabahah (Peran Perempuan Selaku Pengambil Kebijakan Pembiayaan dan Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pontianak)." *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, no. 2 (2018).

Tiana Rosa, Helvy. “Pengaruh Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah KCP Ponorogo.” *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2019.

DAFTAR INTERNET

https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f (diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, jam 20:48)